

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP
PERATAAN LABA**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

Ananda Pratiwi¹⁾, Kennedy²⁾, Pipin Kurnia²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : anandapратиwi040119gmail.com

*The Influence Of Firm Size, Firm Age, Ownership Structure, Profitability, And
Financial Leverage To Income Smoothing
(Study on Manufacturing Companies Listed In Indonesia
Stock Exchange 2014-2016)*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of firm size, firm age, ownership structure, profitability, and financial leverage to income smoothing in manufacturing company listing in Indonesian Stock Exchange. Data is used in this research is secondary data from financial statement (annual report) in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sample selection is done with less use of purposive sampling techniques and criteria used by 51 companies selected. The method used in this study is using multiple linear regression analysis by using Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 22.0 for windows. The results showed that (1) firm size have not influence to income smoothing, level of significance $0,134 > 0,05$, (2) firm age have influence to income smoothing, level of significance $0,046 < 0,05$, (3) ownership structure have influence to income smoothing, level of significance $0,030 < 0,05$, (4) profitability have influence to income smoothing, level of significance $0,018 < 0,05$, and (5) financial leverage have influence to income smoothing, level of significance $0,006 < 0,05$.

Keywords : Firm Size, Firm Age, Ownership Structure, Profitability, Financial Leverage, and Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Pada umumnya, perhatian para pemakai laporan keuangan difokuskan pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Pentingnya informasi laba

disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour*.

Disfunctional behaviour adalah perilaku tidak semestinya yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dengan memanfaatkan fleksibilitas dari standar akuntansi yang digunakan.

Disfunctional behaviour tersebut dipengaruhi oleh adanya informasi asimetris dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang dapat meminimalkan konflik tersebut diantaranya tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Laporan ini dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan.

Menurut PSAK 1 (2015:1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atas penanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu dari empat praktik manajemen laba yang memungkinkan manajer untuk

melakukan tindakan di atas. Baik atau tidaknya praktik perataan laba tergantung dalam pelaksanaannya. Perataan laba dikatakan baik jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud*. Disisi lain, dengan adanya praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat (Sulistiyawati, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Faktor-faktor ini yang akan menjadi dasar peniliti untuk melakukan studi penelitian mengenai faktor-faktor penyebab praktik perataan laba pelaporan keuangan perusahaan yang akan di teliti.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, perhitungan untuk ukuran perusahaan menggunakan total aktiva karena total aktiva dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan (Bestivano, 2013).

Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba karena untuk mengurangi fluktuasi

laba yang besar. Fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar pula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba karena merupakan subjek yang diamati oleh publik dan pemerintah (Firsta dan Murniati, 2017). Hal ini didukung oleh Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Zulia Oviani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Umur perusahaan diukur mulai tanggal pendiriannya atau tanggal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Penelitian oleh Rut dan Putriana (2015) menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Sri Daryanti (2009) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui berapa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan yang dibahas dalam

penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan (Prayudi dan Daud, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firsta dan Murniati (2017) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajer untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini bertentangan dengan Dharma Yudho (2010) yang menyebutkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan melihat kesempatan tersebut manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk setiap periodenya. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan target yang diharapkan maka hal ini akan memicu manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan laba agar sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, perusahaan yang memiliki *ROA* tinggi cenderung akan melakukan perataan laba dibanding dengan yang *ROA* rendah karena manajemen tahu kemampuan untuk mendapatkan laba masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat

laba (Assih dkk, 2000 dalam Budiasih 2009).

Hal ini didukung oleh penelitian Rut dan Putriana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Harris Prasetya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Financial leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya berupa hutang dalam kegiatan investasi perusahaan baik untuk meningkatkan aset maupun untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari hutang semakin besar dimana semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengembalian hutang (Prasetya, 2013).

Penelitian ini didukung oleh Azizah Fitriani (2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada perusahaan yang *financial leverage* rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba.

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Ratih, Emilia, dan Lukita (2017) menyatakan bahwa besarnya tingkat *financial leverage* tidak mempengaruhi besarnya probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan

perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang lebih rendah.

Di Indonesia sudah banyak ditemukan beberapa fenomena perusahaan besar yang melakukan perataan laba. Pada semester I tahun 2016, portofolio investasi PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) tumbuh sebesar 26% dari Rp13,6 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp17,1 triliun pada 30 Juni 2016. Selanjutnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki laba Rp4,17 triliun di akhir tahun 2017. Perolehan ini lebih tinggi hanya sebesar 0,6% ketimbang tahun 2016 yang sebesar Rp4,14 triliun. Laba yang cenderung flat ini salah satunya disebabkan margin laba bersih turun menjadi 5,9% dari margin laba bersih sebelumnya 6,2%. Sementara penjualan net konsolidasi masih naik 5,3% menjadi Rp70,19 triliun dari Rp66,66 triliun.

Adanya ketidak konsistenan hasil, sehingga peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Firsta dan Murniati (2017) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Penelitian ini menambahkan variabel baru yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba yakni profitabilitas dan *financial leverage*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap perataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Imam, 2014).

Akibat munculnya konflik kepentingan, hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymetry*) tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, antara pihak *agent* dan *principal* (Prayudi dan Daud, 2013). Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kondisi asimetri ini, maka *agent* akan dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan perataan laba (Wulandari, 2013).

Perataan Laba

Perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam pengertian ini, perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal

dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat (Beidelman, 1973 dalam Belkaoui, 2006).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada *natural logaritma* aktiva (Herni dan Susanto, 2008).

Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini bertolak belakang dengan Zulia Oviani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013) menemukan adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur

perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Zen dan Herman (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri mendapatkan kepercayaan investor lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena investor berasumsi bahwa perusahaan yang berumur lebih lama akan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan Wildham Bestavino (2013) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Namun, Rut puspita, dkk (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat terdiri atas kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai struktur kepemilikan yang diukur dengan

proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris, dewan direksi, dan manajemen.

Menurut Brochet dan Gildao dalam Aji dan Mita (2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba dengan tujuan untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Dharma Yudo Aji (2010) menyatakan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, Widiatmaja (2010) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel *income smoothing*. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *ROA*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total asset. *ROA* merupakan bagian dari salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari

keseluruhan operasi perusahaan (Bestivano, 2013).

Bestavino (2013) menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah.

Budiasih (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda dengan Wildham (2013), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

Financial Leverage

Financial leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya berupa hutang dalam kegiatan investasi perusahaan baik untuk meningkatkan aset maupun untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari hutang semakin besar dimana semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengembalian hutang (Prasetya, 2013). *Financial leverage* dihasilkan dari total hutang dibagi total modal aktiva.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor (*stakeholder*) sering memperhatikan besarnya risiko ini dengan pemikiran jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan akan

dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula dan pada kondisi perusahaan rugi atau pada posisi laba yang tidak terlalu tinggi maka kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba.

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, makin banyak menggunakan modal asing maka besar pula rasio *leverage*-nya dan berarti semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi manajemen melakukan praktik perataan laba.

Hal tersebut bertentangan dengan Bestavino (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat *leverage*, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Namun, Arik dan Gerianta (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H₅: *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 yaitu berjumlah 149 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan maka yang menjadi sampel penelitian berjumlah 51 perusahaan manufaktur. Karena penelitian menggunakan data pada tahun 2014-2016 maka total sampel yang menjadi amatan dalam penelitian ini berjumlah 153 amatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi berganda dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan (Beidelman,

1973 dalam Belkaoui, 2006). Variabel dependen ini diukur dengan Indeks Eckel (1981). Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$Index\ Income\ Smoothing = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Penggunaan *logaritma natural* (Ln) untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009):

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aktiva)$$

b. Umur Perusahaan

Farid (1998:316) dalam Merry (2007), umur perusahaan adalah umur yang mulai dihitung sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan tersebut dapat menjalankan aktivitas operasinya. Pada penelitian ini, umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai penelitian ini dilakukan (2016).

c. Struktur Kepemilikan

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai struktur kepemilikan yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris, dewan direksi, dan manajemen. Menurut Erni dan Jalu (2008) dalam Shinta (2011:46) untuk mengukur kepemilikan manajerial, rumusnya sebagai berikut:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

e. Financial Leverage

Financial Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya berupa hutang dalam kegiatan investasi perusahaan baik untuk meningkatkan aset maupun untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Sartono, 2010):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	S.Dev
Ukuran Perusahaan	51	12,02	32,15	,4640	,19195
Umur Perusahaan	51	10,8	89,6	,4124	,0,9276
Struktur Kepemilikan	51	0	83,27	,0541	,39535
Profitabilitas	51	0,0004	1,29	,7313	,67073
Financial Leverage	51	0,000	4,19	,1586	,32911
Perataan Laba	51	-80,24	91,58	,5049	1,37379
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Olahan, 2019

Uji Normalitas Data

Hasil Asymp. Sig (2-tailed) variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *financial leverage* dan perataan laba dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Jika Sig (2-tailed) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas bernilai 1. Jadi tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada tingkat kesalahan 0,05 dan jumlah sampel 51 diperoleh nilai Durbin Watson dari model regresi adalah 1,998 dan diperoleh dU dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,7701. Oleh karena nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan (4-dU) berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil nilai sig masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3,722	1,696		-2,194	,037
Ukuran Perusahaan	,056	,046	,182	1,118	,134
Umur Perusahaan	,069	,022	,478	3,194	,046
Struktur Kepemilikan	-2,025	,000	-,366	-2,290	,030
Profitabilitas	-1,175	3,544	-,161	-2,896	,018
Financial Leverage	,956	1,209	,130	2,791	,006

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:
 $PL = -3,722 + 0,565 UkP_{it} + 0,697 UmP_{it} - 2,025 SK_{it} - 1,175 P_{it} + 0,956 FL_{it} + e$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Perataan laba. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta (intercept) sebesar -3,722, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bernilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, akan mengalami kenaikan sebesar 37,22 persen dan akan berdampak terhadap kenaikan Perataan laba sebesar 37,22 persen yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel Ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,565, hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki unsur Ukuran perusahaan, maka nilai Perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 56 persen dan berdampak terhadap kenaikan Perataan laba sebesar 56 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel Umur perusahaan (X2) sebesar -0,697, hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki unsur Umur perusahaan, maka nilai Perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 70 persen dan berdampak terhadap kenaikan Perataan laba sebesar 70 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel Struktur Kepemilikan (X3) sebesar -2,025, hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki unsur Struktur kepemilikan, maka nilai Perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 20 persen dan berdampak terhadap penurunan Perataan laba sebesar 20 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi (β_4) untuk variabel Profitabilitas (X4) sebesar -1,175, hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki unsur Profitabilitas, maka nilai Perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 11,8 persen dan berdampak terhadap kenaikan Perataan laba sebesar 11,8 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

6. Nilai koefisien regresi (β_5) untuk variabel Financial leverage (X5) sebesar 0,956, hal ini menunjukkan

jika perusahaan memiliki unsur *Financial leverage*, maka nilai Perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 96 persen dan berdampak terhadap kenaikan Perataan laba sebesar 96 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji T)

Pada tabel 2 diatas, hasil uji diatas menunjukkan bahwa: variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikan 0,134, nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan Umur Perusahaan dengan nilai signifikan 0,046, Struktur kepemilikan dengan nilai signifikan 0,030, Profitabilitas dengan nilai signifikan 0,018 dan *Financial Leverage* memiliki signifikan sebesar 0,006 yang artinya nilai dari masing-masing variabel tersebut signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perataan laba. Sedangkan variabel Umur perusahaan, Struktur kepemilikan, Profitabilitas dan *Financial leverage* berpengaruh terhadap Perataan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,938	5	5,788	4,968	,000 ^b
Residual	31,456	45	1,165		
Total	60,393	50			

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikansinya

sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 4,968 > nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan *Financial leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perataan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,383, Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan *Financial leverage*) terhadap variabel terikatnya (Perataan laba) adalah sebesar 38,3%. Sedangkan sisanya sebesar 61,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Simpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Simpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Umur perusahaan yang diukur dengan tanggal sejak perusahaan didirikan berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
5. *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Keterbatasan

1. Sampel perusahaan hanya di sektor manufaktur, sehingga

kesimpulan diatas pada prinsipnya berlaku untuk sektor tersebut.

2. Periode pengamatan penelitian selama 3 tahun yakni mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk periode yang lebih panjang. Apabila periode penelitian diperluas maka kemungkinan hasil penelitian dapat menunjukkan hasil korelasi dan determinasi yang lebih kuat.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dalam penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang memilih variabel perataan laba untuk menggunakan variabel-variabel independen lain, seperti kebijakan dividen dan kepemilikan keluarga yang patut diduga berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Bagi Regulator atau Pemerintah

Hasil penelitian juga mendorong penulis untuk memberikan saran terkait regulasi dan pentingnya peran pemerintah dalam pasar modal. Karena seperti yang kita ketahui, tindakan perataan laba dapat merugikan investor, karena perusahaan mencatat laba di laporan keuangan tidak sesuai dengan laba yang sesungguhnya.

3. Bagi Perusahaan Manufaktur

Peneliti memberikan saran terhadap perusahaan manufaktur untuk mengurangi tindakan perataan laba, karena tindakan ini dapat merugikan investor. Disamping itu ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan tindakan perataan labaa. Maka secara tidak langsung perusahaan kurang mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku umum yang tercantum dalam PSAK.

4. Bagi Masyarakat

Peneliti memberikan saran kepada masyarakat untuk lebih selektif sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Misalnya dengan memutuskan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Dharma Yudho, dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. SNA XIII Purwokerto. .

Atawarman, Rita.J.D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia . Jurnal Ilmu Ekonomi Advantege Vol.2 No.2.

Belkaoui, A. 2006. Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). Skripsi.

Fakultas Ekonomi
Universitas Padang.

- Budiasih, IGAN. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. Vol.4 No 1. Januari.
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, DAN Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878).
- Dwijayanto, Andy dan Sanny Cicilia, 2018. Indofood raup laba Rp 4,17 triliun, <https://investasi.kontan.co.id/news/indofood-raup-laba-rp-417-triliun-akhir-2017-naik-06>, 27 Juni 2018
- Firsa dan Murniati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *E-Jurnal Universitas Andalas*. 1 Januari. ISSN: 2527-3469.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 3, hal: 302-314.
- Iskandar dan Suardana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari . 805-834. ISSN:2302-8556.
- Merry, 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2 (2):2007.
- Nurachman, Imam. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). Skripsi. Bandung:Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1.
- Oviani, Zulia. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Fekon* Vol.1 No.2.
- Prasetya, Harris. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, dan Klasifikasi KAP terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi UNDIP*. Vol.2, No.4.
- Prayudi dan Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia 2008-2011.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sari, Lusy Rahma. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kpemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, Rut Puspita., dan Kristanti, Putriana. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Duta Wacana (ISSN 0216-5082)*, Volume 11 no.1, Februari 2015, hal 77-88.
- Sartika Salim, R. (Oktober 2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhitindakan Perataan Laba Pada Perusahaanperbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 02.
- Sartono, A., 2010. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPF.
- Setiawan, Diky, 2016. *Semester I, portofolio investasi SRTG tumbuh 26%*, <http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-srtg-tumbuh-26>, 27 Juni 2018.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. —Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII .Solo.15-16 September.
- Utari, Ratih Javariani, Emilia Gustini, dan Lukita Tripermata. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividen Payout Ratio terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri* Vol.8. No.2.
- Widana, Ari N I dan Geriantra, W Y. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 :297.317.
- Wulandari. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2008.
- www.idx.co.id
www.sahamok.com
- Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (AKUNTANSI RISET)*, Vol. 10, No. 1.
- Zen, Sri Daryanti. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Dilakukan Oleh Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, Vol.4, No.2, .